

Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran

Marniati Kadir¹, Juhairiah², Wildan Saugi³, Firnanda Pradana Putra⁴, Angger

Rahayu⁵, Putra Pradana⁶

¹²³⁴⁵⁶ UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstrak

Pendidikan pada abad ke 21 ini penuh tantangan, khususnya bagi guru. Tantangan yang dihadapi salah satunya pada dunia teknologi, teknologi berkembang sangat pesat, serta berperan penting dalam dunia pendidikan saat ini. Perkembangan teknologi tentunya membuat guru merasa dituntut melek teknologi agar mereka tidak ketinggalan zaman dan tentunya guru yang melek teknologi dapat memberikan suatu proses pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa. Selain itu guru dapat membantu siswa menjadi kolaboratif, pemecah masalah, pelajar kreatif melalui penggunaan TIK sehingga dapat menyiapkan mereka siap kerja. Pendampingan video pembelajaran merupakan proses dapat dilalui oleh setiap pengajar. Dan proses pelatihan ini sangat membantu bagaimana proses pembelajaran yang dimaksud. Sehingga guru-guru tidak lagi kesulitan dalam mengembangkan dan menjalani proses pembelajaran yang bervariasi. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat sehingga mampu mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas.

A. Latar Belakang Pengabdian

Pendidikan pada abad ke 21 ini penuh tantangan, khususnya bagi guru. Tantangan yang dihadapi salah satunya pada dunia teknologi, teknologi berkembang sangat pesat, serta berperan penting dalam dunia pendidikan saat ini. Perkembangan teknologi tentunya membuat guru merasa dituntut melek teknologi agar mereka tidak ketinggalan zaman dan tentunya guru yang melek teknologi dapat memberikan suatu proses pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa. Selain itu guru dapat membantu siswa menjadi kolaboratif, pemecah masalah, pelajar kreatif melalui penggunaan TIK sehingga dapat menyiapkan mereka siap kerja.¹ Melek teknologi menjadi keharusan di saat proses pembelajaran berubah semenjak tahun 2019, dimana seluruh dunia digemparkan oleh virus covid-19. Akibat adanya virus corona ini khususnya dunia pendidikan telah dialihkan pada pembelajaran online. Pembelajaran online ini tentunya dilakukan oleh seluruh stekholder pendidikan. Adapun menurut Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim mengimbau bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara online mengingat jumlah pasien

¹ Daud A, Syam A, Arsin A SS. Penanganan Coronavirus (Covid-19) Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2020.

covid-19 terus meningkat, adapun sesuai nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 terkait pembelajaran Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran Covid-19. Peran guru dalam pembelajaran daring ini sangat penting. Dimana proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dibutuhkan guru-guru yang kreatif dan guru yang pandai teknologi.

Pada bagian alinia ketiga Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan "...untuk membentuk suatu pemerintahan negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...". Kata 'cerdas' dalam hal ini merupakan istilah yang terakomodasi di Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang disingkat dengan Sisdiknas. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter, watak, sifat dan peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa².

Howard Gardner, menyatakan bahwa terdapat 10 (sepuluh) jenis bidang kecerdasan manusia yakni:(1) Kecerdasan Bahasa, (2) Kecerdasan Matematika, (3) Kecerdasan Spasial, (4) Kecerdasan Kinestetis, (5) Kecerdasan Musik, (6) Kecerdasan Komunikasi Antarpribadi (*people smart*), (7) Kecerdasan Komunikasi Pribadi (*self smart*), (8) naturalis, (9) eksistensial, dan (10) spiritual (Pasiak, 2003:17). Kecerdasan yang terakhir disebutkan yakni spiritual mendapat perhatian lebih di institusi madrasah khususnya Madrasah Diniyah³.

Namun penggunaan TIK di masa pandemi ini masih menimbulkan banyak reaksi dari masyarakat, salah satunya menurut Subarsono seorang pakar kebijakan publik Universitas Gadjah Mada⁴ pendidikan jarak jauh secara daring selama pandemi covid-19 masih menyisakan sejumlah persoalan di masyarakat, termasuk di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hasil riset yang dikaji pada 1.304 responden, meliputi guru, siswa serta orang tua tingkat SMP-SMA di 5 Kabupaten yaitu semenjak 25 Juni -1 Juli didapatkan bahwa adanya ketidak lancaran jaringan internet menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan pendidikan dimasa pandemi. Maka pemerintah harus mengupayakan jaringan internet agar bisa diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia. Selain kendala jaringan internet ada lagi kendala seperti keterbatasan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi banyak dialami guru yang rentang usia diatas 35 tahun. Survei yang dilakukan tidak hanya pada guru tetapi pada siswa juga, ditemukan bahwa hampir sebagian besar merasa pembelajaran jarak jauh lebih sulit dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran konvensional. Adapun menurut (Abdul Latip 2020) tantangan tidak hanya dari keterbatasan sarana pendukung teknologi dan jaringan internet, tetapi hambatan ketika

² Tajuddin Noor. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3.01 (2018).

³ Moh. Rosyid. "Jejak Kesenambungan Madrasah Diniyah Muawanatul Muslimin Sejak 1915 Hingga 2012 di Kudus: Studi Sejarah." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6.2 (2012): 251-274.

⁴ Adit, Albertus. 2020. 12 "Aplikasi Pembelajaran Daring KerjasamaKemendikbud,Gratis!" Tersediapada<https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daringkerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>,(diakses pada 17 November 2020).

melakukan PJJ selama pandemic Covid-19 antara lain kesiapan SDM, arahan pemerintah kurang jelas, dan belum adanya kurikulum PJJ yang tepat.

Selain itu permasalahan di rasakan pula di SDN 009 Bukuan dimana guru masih banyak yang kesulitan dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya. Minimnya pengetahuan terkait teknologi maka proses pembelajaran tidak efektif dan tidak lancar sesuai dengan yang diharapkan, ditemukan data ketika kami selaku dosen melakukan wawancara dengan guru dan siswa disekolah tersebut, hasil yang diperoleh bahwa guru masih banyak yang tidak melek teknologi, minimnya pengetahuan terkait teknologi tersebut berakibat penyampaian materi yang kurang dipahami siswa, cara yang digunakan guru hanya mengirim materi melalui Whatshup Grup dan memberi tugas, sehingga siswa tidak mengerti materi yang diajarkan karena tidak ada penjelasan yang jelas terkait materi yang diberikan.

Melihat permasalahan di atas maka dosen-dosen PGMI mengadakan kegiatan PkM dengan tema “Pembelajaran Abad 21 Berbasis *Tecnological Pedagogical Content Knowlede* (TPACK) Untuk Sekolah Dasar” di SD Negeri 009 Palaran. TPACK Menurut Mishra dan Koehler adalah suatu kerangka kerja yang merupakan integrasi dari pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten yang harus dikuasai guru abad 21 (Rahmadi 2019). Diharapkan guru yang professional mampu menyatukan dari ketiga pengetahuan tersebut yaitu teknologi, pedagogi, dan konten. Maka pada acara ini dosen PGMI UINSI Samarinda bersama komunitas dari SCTV Samarinda memberikan pelatihan pembuatan video pembelajaran. Materi yang akan dibahas salah satunya membuat video pembelajaran menggunakan Smartphone melalui aplikasi KineMasker. Memanfaatkan media video dalam pembelajaran serta mengetahui aplikasi yang dapat digunakan dan dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan lebih menarik (Puryono 2020).

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah yang akan diselesaikan yaitu Bagaimana peningkatan pendampingan pembuatan vidio pembelajaran jarak jauh (PPJ), Bagaimana peningkatan kesadaran IT orang Setelah pendampingan pembuatan vidio pembelajaran jarak jauh (PPJ), Bagaimana hambatan pendampingan pembuatan vidio pembelajaran jarak jauh (PPJ).

Tujuan dari kegiatan ini dapat memberikan solusi terkait pembuatan bahan ajar yang mudah dibuat oleh guru-guru. Dengan membuat bahan ajar berupa video pembelajaran yang mudah dan efektif dengan menggunakan Smartphone dengan aplikasi KineMaster. Karena Smartphone merupakan pegangan sehari-hari guru pada umumnya begitupun dengan siswa. Selain guru harapannya semua stakeholder baik dosen, guru, mahasiswa dapat dengan mudah membuat video pembelajaran di abad 21 ini agar tidak ketinggalan dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat ini.

B. Pembahasan

Belajar merupakan proses terbentuknya tingkah laku baru yang disebabkan individu merespon lingkungannya, melalui pengalaman pribadi yang tidak termasuk kematangan, pertumbuhan atau insting. Hal ini sesuai dengan apa yang

dikemukakan oleh Gagne bahwa belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman⁵

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku bukan dilihat dari perubahan sifat-sifat fisik, tetapi yang dilihat adalah perilaku seperti berpikir, merasa, mengingat, memecahkan masalah, berbuat kreatif, dan lain-lain.⁶ Sedangkan istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar.

Perubahan tingkah laku yang terbentuk setelah melakukan kegiatan belajar disebut hasil belajar⁷. Perubahan tingkah laku termasuk pengertian belajar bila perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinyu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah dan perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku⁸. Membedakan penilaian hasil belajar menjadi tes dan bukan tes. Teknik tes bisa berupa tes lisan, tes tulisan dan tes tindakan. Sedangkan alat penilaian bukan tes terdiri dari observasi/wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dan daftar cek. Dalam pembelajaran terdapat tiga unsur yang sangat erat hubungannya yaitu tujuan instruksional, pengalaman pembelajaran dan hasil belajar (Sudjana, 1991). Tujuan instruksional merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri mahasiswa. Oleh karena itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku mahasiswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku mahasiswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.

C. Kesimpulan

Pendampingan video pembelajaran merupakan proses dapat dilalui oleh setiap pengajar. Dan proses pelatihan ini sangat membantu bagaimana proses pembelajaran yang dimaksud. Sehingga guru-guru tidak lagi kesulitan dalam mengembangkan dan menjalani proses pembelajaran yang bervariasi. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat sehingga mampu mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas.

Referensi

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁶ Nursyaidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*, (T.t.: Forum Pedagogik, 2014), 70-79.

⁷ Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 90- 96.

⁸ Eston Nasib Manullang, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Pokok Bahasan

- Daud A, Syam A, Arsin A SS. *Penanganan Coronavirus (Covid-19) Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2020.
- Tajuddin Noor. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3.01 (2018).
- Moh. Rosyid. "Jejak Kesenambungan Madrasah Diniyah Muawanatul Muslimin Sejak 1915 Hingga 2012 di Kudus: Studi Sejarah." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6.2 (2012):
- Adit, Albertus. 2020. 12 "Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis!" Tersedia pada <http://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daringkerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>, (diakses pada 17 November 2020).
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Nursyaidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*, (T.t.: Forum Pedagogik, 2014),
- Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011):
- Nuril Huda, Cahyadi Ani, and Murniningsih. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Probing Prompting Metode Secara online di IAIN Antasari Banjarmasin." (2015).
- Muhamad Ripin Ikwandi. "Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Raudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4.1 (2017):